

Pengimplementasian Program CEMARA (Cendekia Muda Berkarakter) di Desa Kalipang dengan metode *Community Based Participatory Research*

Vitriya Asih Pebrianti¹⁾, Novia Afriana Anggraini²⁾, Anggila Ruly Eka Putri³⁾, Vania Rachma Wahyu Sasmita⁴⁾, Jatmiko⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Nusantara PGRI Kediri

asihku61@gmail.com¹, noviaafrianaanggraini82636@gmail.com²,
anggireka46473@gmail.com³, vaniarachma32@gmail.com⁴,
jatismiko@unpkediri.ac.id⁵

ABSTRACT

The CEMARA Program is a program aimed at improving the academic skills and character of children in the village of Kalipang. The program is implemented using the Community-Based Participatory Research (CBPR) method that actively involves the community in the program planning, implementation, and evaluation process. The parties involved in the implementation of this program include the PM PM team, the Regional Government, Karang Taruna, as well as the children of the village of Kalipang. The implementation phase of the program includes planning, observation, implementation.

KEYWORD: Community Service, Education, Community Based Participatory Research, Character

ABSTRAK

Program CEMARA (Cendekia Muda Berkarakter) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik maupun karakter anak-anak di Desa Kalipang. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Community Based Participatory Research* (CBPR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pihak-pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan program ini meliputi tim PKM PM, Pemerintah Daerah, Karang Taruna, serta anak-anak Desa Kalipang. Tahapan pelaksanaan program meliputi perencanaan, observasi, implementasi, .

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Pendidikan, Community Based Participatory Research, Karakter

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
20-5-2024	10-6-2024	27-6-2024	30 -6-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan (Abdul Majid, dkk, 2014). Menurut UU No. 20 tahun 2003, dalam (Hasbullah, 2017) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan Negara. Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*) (Sukatin et al, 2022).

Sesuai dengan tujuan negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara sebagaimana disebutkan pada Pasal 31 ayat (1) “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Apabila memperhatikan kembali permasalahan pendidikan yang sampai saat ini masih belum teratasi sepenuhnya, yakni kurang meratanya pendidikan di wilayah Indonesia. Bukan hanya akses pendidikan serta sarana dan prasarana, pendidikan saat ini sangat memerlukan adanya inovasi baru yang mampu meningkatkan semangat serta dorongan bagi anak-anak khususnya di daerah pedesaan. Peran orang tua serta elemen masyarakat menjadi sangat penting bagi kelangsungan pendidikan anak-anak di daerah pedesaan. Salah satunya dukungan berupa layanan pendidikan yang layak dan memadai. Namun, tidak menampik kenyataan bahwa faktor ekonomi saat ini masih menjadi alasan utama rendahnya antusiasme pendidikan di desa. Salah satu hal yang cukup membutuhkan perhatian adalah pemikiran masyarakat akan pendidikan yang masih kurang. Anggapan bahwa pendidikan hanya formalitas bukan suatu kepentingan utama, yang apabila tidak sekolah pun mereka masih bisa bekerja dan mencari uang menjadi sumber permasalahan rendahnya pendidikan yang harus dihapuskan. Keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam pendidikan anak sangatlah penting, dikarenakan melalui peran tersebut mampu meningkatkan tingkat prosentase kehadiran anak, meningkatkan perilaku positif, dan mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan (Putri et al, 2020). Dengan kata lain, bahwasanya pendidikan oleh anak bukan hanya menjadi kepentingan anak untuk menjalani dan menuntaskan tetapi menjadi tanggung jawab orang tua serta masyarakat sebagai pihak pendukung.

Meninjau permasalahan pendidikan yang sama di Desa Kalipang yakni sebagian besar masyarakatnya merupakan tenaga kerja lulusan pendidikan SD dan tidak lulus SD, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meminimalisir permasalahan tersebut dengan menekan angka lulusan pendidikan SD dan tidak sekolah. Program CEMARA (Cendekia Muda Berkarakter) dengan metode *Community-Based Participatory Research* menjadi salah satu upaya yang dibuat oleh Tim PKM-PM dalam mengurangi permasalahan pendidikan di Desa Kalipang, dengan harapan melalui program ini mampu menghapuskan pemahaman kurang sesuai terhadap pentingnya pendidikan, menciptakan *growth mindset* bahwa pendidikan bukan hanya sebuah formalitas tetapi sebagai proses perbaikan kehidupan di masa mendatang, serta menjadi alternatif penyelesaian masalah pendidikan yang ada. Melalui program CEMARA (Cendekia Muda Berkarakter) Tim PKM-PM bersama masyarakat Desa Kalipang akan menciptakan ruang bagi anak-anak Desa Kalipang untuk mampu berkembang bukan hanya dalam akademik tetapi juga memiliki jiwa berkarakter sebagai bekal diri menghadapi masyarakat yang multikultural serta memperbaiki pola pikir anak-anak dalam memaknai pentingnya belajar dengan memfasilitasi kebutuhan pendidikan berupa

sarana dan akses yang memadai. Dengan melibatkan metode *Community-Based Participatory Research* diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman pada masyarakat, baik orang tua, pemerintahan desa, dan seluruh tenaga pendidik terhadap pentingnya pendidikan dan *partner* belajar bagi anak.

1.1 Analisis Situasi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai suatu kedewasaan serta untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan suatu fenomena yang fundamental atau asasi dalam kehidupan manusia dimana ada suatu kehidupan, disitu pasti akan terdapat pendidikan. Pendidikan sebagai gejala sekaligus sebagai suatu upaya untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam setiap perkembangan terdapat tuntutan adanya pendidikan yang lebih baik dan teratur untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia (Hidayat, 2019).

Hal serupa juga dirasakan oleh salah satu Desa di Grogol yaitu Desa Kalipang dan Dusun Kalibago. Desa dan Dusun ini menghadapi berbagai tantangan pendidikan, yaitu (1) Akses serta infrastruktur yang sangat terbatas. Desa Kalipang dan Dusun Kalibago hanya dapat diakses dengan melalui jalan yang cukup berliku serta jauh dari pusat kota, terutama saat hujan turun, maka kondisi jalanan yang dirasa cukup sedikit membahayakan menjadi faktor utama peningkatan kualitas pendidikan belum dijangkau dengan maksimal. Selain itu infrastruktur sekolah yang sangat sederhana dan belum cukup lengkap juga menjadi salah satu faktor bagi para siswa untuk mengembangkan potensinya; (2) Kurangnya minat belajar dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan. Masyarakat di Desa Kalipang dan Dusun Kalibago umumnya memiliki tingkat pendidikan yang terbilang rendah, hal ini mengakibatkan banyak orang tua yang melihat pendidikan bagi anak-anak mereka tidak terlalu penting. Kurangnya minat belajar dari anak-anak juga karena faktor ekonomi dari setiap keluarga. Dimana banyak anak-anak yang diharuskan membantu orang tua mereka melakukan pekerjaan rumah tangga daripada harus bersekolah; (3) Keterbatasan teknologi dan informasi. Desa Kalipang dan Dusun Kalibago tidak memiliki akses internet yang cukup bagus, dimana sinyal tidak dapat ditangkap kecuali dengan aliran *wifi* di setiap balai desanya. Faktor ini juga sangat mempengaruhi kondisi pendidikan dimana anak-anak akan dirasa cukup kesulitan untuk mendapatkan suatu informasi cepat yang mereka inginkan. Tantangan-tantangan ini berakibat pada rendahnya kualitas pendidikan di Desa Kalipang dan Dusun Kalibago, Hal ini dapat dilihat dari rendahnya angka partisipasi sekolah serta rendahnya angka partisipasi anak setiap kegiatan belajar berjalan.

Menyadari kondisi ini, Program CEMARA hadir sebagai solusi inovatif dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, sekolah, guru, orang tua, dan

masyarakat umum. Pendekatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Keterlibatan aktif masyarakat dalam Program Cemara merupakan salah satu kunci keberhasilannya. Masyarakat berperan aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan pengawasan.

1.2 Permasalahan Mitra

Ketertarikan anak-anak pada pendidikan yang cukup rendah serta kurangnya motivasi dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan pada setiap anak. Selain itu, keadaan finansial menjadikan rendahnya dukungan orang tua terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Sehingga banyak diantaranya hanya menempuh pendidikan minimal sekolah menengah pertama atau bahkan hanya sebatas sekolah dasar.

1.3 Tujuan Kegiatan

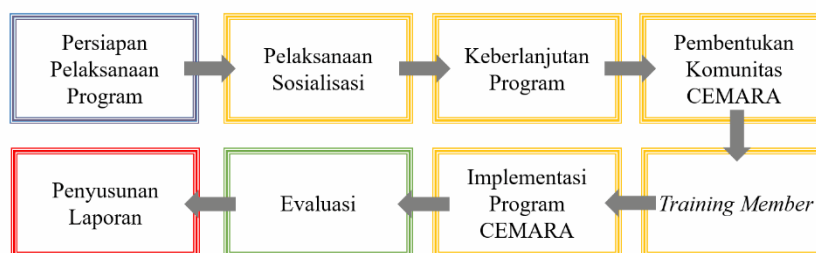
- (1) Memberikan motivasi kepada anak serta orang tua akan pentingnya pendidikan pada kehidupan yang berlanjut.
- (2) Meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih modern dan menarik.
- (3) Membantu Dusun Kalipang dan Dusun Kalibago dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama pada kalangan anak-anak dengan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan.

1.4 Manfaat Kegiatan

Dengan adanya Program CEMARA (Cendekia Muda Berkarakter) ini diharapkan mampu dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Bagi Komunitas CEMARA, diharapkan memberikan ruang bagi anak-anak Desa Kalipang untuk mampu berkembang bukan hanya dalam akademik tetapi juga memiliki jiwa berkarakter sebagai bekal diri menghadapi masyarakat yang multikultural serta memperbaiki pola pikir anak-anak dalam memaknai pentingnya belajar dengan memfasilitasi kebutuhan pendidikan berupa sarana dan akses yang memadai. Selain itu, dengan melibatkan metode *Community-Based Participatory Research* diharapkan dapat menumbuhkan *growth mindset* pada masyarakat, baik orang tua, pemerintahan desa, dan seluruh tenaga pendidik terhadap pentingnya pendidikan dan partner belajar bagi anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam program ini diantaranya adalah sosialisasi, pembentukan Komunitas CEMARA, pelatihan anggota dan implementasi. Uraian dari masing-masing metode antara lain :



Gambar 1. Flow Map Kegiatan Program



A. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan yang menjadi awal tahap pelaksanaan program dan dilaksanakan di Balai Desa Kalipang. Pada kegiatan sosialisasi dipaparkan seperti apa Gambaran program yang akan terjaln di Dusun Kalipang dan Dusun Kalibago. Setelah pemaparan program terdapat sesi tanya jawab bagi warga desa yang ingin menanyakan lebih lanjut mengenai Program CEMARA. Kegiatan sosialisasi ditutup dengan peresmian pembukaan aProgram CEMARA oleh Kepala Desa Kalipang.

B. Pembentukan Komunitas CEMARA

Pembentukan Komunitas CEMARA merupakan tahap selanjutnya dari sosialisasi. Pada tahap ini kami mengajak pemuda karang taruna desa untuk menjadi bagian komunitas CEMARA. Yang mana nantinya komunitas ini akan mengajar anak-anak di Dusun Kalipang dan Dusun Kalibago baik di bidang Pendidikan maupun bersosial budaya.

C. Training Member

Setelah terbentuknya Komunitas CEMARA, kami melakukan *training member* atau pelatihan anggota. Pelatihan dilaksanakan dengan dua metode, yakni luring dan daring. Tujuan dari pelatihan adalah agar anggota komunitas memiliki pemahaman tentang bagaimana Program CEMARA berjalan, serta peran dari Komunitas CEMARA sebagai penyalur pendidikan.

D. Praktik

Praktik merupakan puncak dari Program CEMARA. Pada tahap ini, dilakukan pengimplementasian Program CEMARA. Implementasi dilakukan dengan melibatkan Komunitas CEMARA serta anak-anak Desa Kalipang sebagai partisipan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian Program CEMARA didasarkan pada tahapan-tahapan pelaksanaan yang telah disusun oleh Tim PKM-PM. Implementasi dilakukan sesuai timeline yang telah ditentukan, dengan harapan melalui pengimplementasian program CEMARA dapat mengurangi permasalahan di desa mitra khususnya dalam hal pendidikan.

A. Sosialisasi

Sosialisasi terlaksana dengan lancar karena banyak partisipan dan mereka cukup paham akan seperti apa Program CEMARA dan apa tujuan serta manfaat dari program tersebut. Sosialisasi dihadiri oleh Perangkat Desa, masyarakat setempat, Dosen Pembimbing PKM-PM, Kaprodi Pendidikan Matematika serta Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam sosialisasi ini dilakukan pemaparan garis besar program, waktu serta mitra-mitra yang akan terlibat didalamnya.



Gambar 1. Sosialisasi

B. Pembentukan Komunitas CEMARA

Komunitas CEMARA merupakan kelompok yang dibentuk oleh Tim PKM-PM dengan melibatkan karang taruna dan mahasiswa HIMAPRODI Pendidikan Matematika. Pembentukan Komunitas CEMARA dilakukan dengan tujuan mampu menjadi cikal bakal penerus Program CEMARA nantinya. Pembekalan yang diberikan kepada Komunitas CEMARA diharapkan mampu disalurkan dengan baik dan menjadi solusi atas permasalahan yang ada. Dalam pembentukannya ditemukan kendala yang menjadikan pelaksanaan program pada tahap ini kurang maksimal. Beberapa diantaranya kesibukan masyarakat karang taruna di usia kerja menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian jadwal pelaksanaan. Akan tetapi, dengan dilakukannya koordinasi dapat ditemukan solusi atas permasalahan yang terjadi.

C. Training Member

Pelatihan berjalan selama satu minggu. Adanya pelatihan anggota ini bertujuan untuk menyiapkan Komunitas CEMARA sebelum nantinya terjun bersama anak-anak. Manfaat dari adanya pelatihan anggota ini adalah anggota komunitas menjadi lebih tanggap mengajar anak-anak dengan berbagai tingkat pendidikan. Dokumentasi pelatihan ada pada gambar berikut.



Gambar 2. Training Member

D. Implementasi Program CEMARA

Pada saat praktik Komunitas CEMARA telah memiliki persiapan yang lebih matang. Pembelajaran dilakukan secara bersama-sama untuk semua jenjang, dilakukan partisi berdasarkan tingkatan kelas. Diantaranya kelas 1 dan kelas 2 menjadi kelompok kecil, kelas 3 dan kelas 4 menjadi kelompok sedang, dan kelas 5 dan kelas 6 menjadi kelompok dewasa. Dengan sistem pengelompokan demikian, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mereka bisa lebih fokus pada mata pelajaran tiap jenjangnya. Selain itu pula dilakukan kelas pengembangan bakat dengan menciptakan berbagai kerajinan berbahan origami, berlatih kesenian menari, hingga unjuk bakat bermain kesenian jaranan. Dokumentasi pada saat pengimplementasian Program CEMARA dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Program CEMARA di Dusun Kalibago



Gambar 4. Program CEMARA di Dusun Kalipang

Wujud kolaborasi yang dilakukan oleh Tim PKM-PM dan HIMAPTIKA Universitas Nusantara PGRI Kediri adalah penjalinan kerja sama dengan melakukan kegiatan pengajaran sebagai salah satu program kerja rutin mahasiswa HIMAPTIKA. Dengan adanya mahasiswa HIMAPTIKA, Tim PKM-PM merasa terbantu pun dengan anak-anak yang semakin semangat dalam belajar dengan metode dan strategi belajar yang diajarkan oleh mahasiswa HIMAPTIKA. Gambaran kegiatan kolaborasi Komunitas CEMARA dan HIMAPTIKA Mengajar terdapat pada gambar berikut.



Gambar 4. Kolaborasi Komunitas CEMARA dan HIMAPTIKA

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah Program CEMARA menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam mengurangi permasalahan pendidikan di Desa Kalipang. Melalui metode dan pengajaran yang lebih kreatif dan modern, anak-anak di Dusun Kalipang dan Dusun Kalibago menjadi lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran, baik pembelajaran akademik maupun non akademik. Dengan antusiasme dari anak-anak dan dukungan

dari orang tua, maka potensi setiap anak dapat berkembang dengan baik pada proses ini. Dengan berkembangnya potensi yang dimiliki setiap anak, maka akan menjadi sebuah motivasi bagi orang tua mereka untuk memberikan pendidikan terbaik bagi kehidupan berlanjut mereka. Dengan termotivasinya setiap orang tua mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupan berlanjut, maka diharapkan tingkat pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara perlahan dan membaik. Dan generasi muda di masa sekarang dan masa depan dapat mengimplementasikan suatu pengajaran yang lebih menarik dan juga modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Rahma Hidayah, A. S. (2022). PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA JAHIT DALAM UPAYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 761-770.
- Bagus Amirul Mukmin, K. A. (2023). Pelatihan Tari Topeng Kreasi Sebagai Keterampilan Psikomotorik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar "Dedikasi Nusantara"*.
- Diah Aryani, S. D. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR). *Jurnal Abdidas*, 1091-1100. doi:<https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.728>
- Dr. Rahmat Hidayat, M. . (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Leny Latifah, R. H. (2023). Pengenalan Karir Berbatuan Media Pop-Up Bugar (Buku Gerak). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar "Dedikasi Nusantara"*.
- Novianti, N. (2022). Pengelolaan UMKM Berbasis Teknologi : Pendekatan Community Based Participatory Research. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 191-198.
- Rima Trianingsih, F. E. (2023). Pembinaan Literasi Budaya Siswa Kelas V Melalui Kegiatan Memasak Makanan Khas Banyuwangi Di SD Negeri 1 Sumberbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar "Dedikasi Nusantara"*.
- Sudarsri Lestari, F. H. (2023). Edukasi Masa Pubertas pada Siswa Kelas VI SDN 1 Genteng Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar "Dedikasi Nusantara"*.